

Hubungan Minat Belajar Dengan Motivasi Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Unggul IT Al- Munadi Medan

The Relationship Between Learning Interest and Learning Motivation of Students at SMA UNGGUL IT AL-MUNADI MEDAN

Afni Basyariah Lubis^{a,1}, Fenty Zahara Nasution^{b,2}

^{a,b} Program Studi Psikologi, Universitas Potensi Utama, Jl. KL. Yos Sudarso Km.6,5 No. 3-A, Medan, 20241, Indonesia

afnilubis54@gmail.com¹, fentynasution19@gmail.com²

ABSTRAK

SMA IT Al-Munadi Medan adalah sekolah Al-Qur'an dengan tujuan menumbuhkan budaya toleransi, rasa hormat, dan kesadaran global. Untuk mencapai tujuan ini, siswa harus memiliki kualitas belajar yang baik melalui motivasi dan motivasi belajar. Sebagian siswa kurang bersemangat, mudah mengantuk, cepat putus asa, dan kurang fokus, menurut hasil pengamatan, sementara siswa dengan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi lebih aktif dan fokus. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara motivasi belajar dan motivasi di antara siswa SMA IT Al-Munadi Medan menggunakan 57 peserta dan teknik total sampling. Data diperoleh melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan korelasi product moment. Hasilnya menunjukkan korelasi negatif yang signifikan antara motivasi dan minat ($r_{xy} = -0,286$; $\text{Sig.} = 0,031$) dan kekuatan yang lebih rendah. Minat belajar memberikan kontribusi 0,082% terhadap motivasi, sementara 91,8% merupakan faktor penentu. intrinsik dan ekstrinsik.

Kata Kunci : Minat Belajar, Motivasi Belajar, Kontrol

ABSTRACT

SMA IT Al-Munadi Medan is a Quran-based school aiming to develop pious, high-achieving, and globally competitive students. Achieving this goal requires learners with good study quality through strengthened learning motivation and interest. Observations show that some students lack enthusiasm, often feel sleepy, give up easily, and lose focus, while students with higher learning interest tend to be more active and perform better. This study aims to examine the relationship between learning interest and learning motivation among 57 students of SMA IT Al-Munadi Medan, selected using the total sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed with the Product Moment correlation method. The results indicate a significant negative relationship between learning interest and motivation ($r_{xy} = -0.286$; $\text{Sig.} = 0.031$) with a weak correlation strength. Learning interest contributes 0.82% to learning motivation, while 91.8% is influenced by intrinsic and extrinsic factors.

Keywords : Learning Interest, learning Motivation, Control

Info Artikel :

Disubmit: 10 September 2025

Direview: 14 Oktober 2025

Diterima : 11 November 2025

Copyright © 2025 – senadimu. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam konteks pembelajaran di SMA IT Al-Munadi Medan, minat belajar dan motivasi belajar menjadi dua aspek penting yang berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, sebagian siswa tampak memiliki semangat belajar yang rendah, seperti sering merasa mengantuk saat proses pembelajaran, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta kurang fokus terhadap materi yang disampaikan.

Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan menunjukkan prestasi yang lebih baik. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat minat belajar dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara minat belajar dengan motivasi belajar pada siswa di SMA IT Al-Munadi Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif serta mendukung peningkatan kualitas belajar siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Menurut Chernis dan Goleman (dalam Basompe & Soetjningsih, 2023), motivasi belajar mencerminkan dorongan internal individu untuk mencapai tujuan tertentu melalui kemampuan mengendalikan diri dan menjaga ketenangan selama kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar diartikan sebagai keterampilan yang mendorong siswa untuk berupaya mencapai tujuan akademik, seperti memahami materi atau mengembangkan potensi diri. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan bersemangat belajar tanpa perlu banyak dorongan dari pihak lain (Marsabila et al., 2022). Pintrich et al. (dalam Yunas & Rachmawati, 2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keinginan seseorang untuk tetap tekun selama proses pembelajaran serta memanfaatkan pengalaman belajar secara optimal. McDonald (dalam Rahman, 2021) menegaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri individu yang disertai munculnya reaksi emosional untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, timbulnya motivasi dapat diamati melalui perubahan energi internal seseorang, baik yang disadari maupun tidak. Thomas L. dan Jere B. (dalam Fauzan, Tohirin, & Baihaqi, 2021) menambahkan bahwa motivasi berfungsi sebagai sumber energi yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku individu sehingga mereka terdorong untuk bertindak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan psikologis yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal individu dan berperan dalam mengarahkan, mengaktifkan, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Santrock (dalam Anis Faristin & Saptadi Ismanto, 2023), faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar terdiri atas dua kategori, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

1. Faktor Intrinsik.

Faktor ini berasal dari dalam diri siswa, muncul karena aktivitas belajar itu sendiri dirasakan menyenangkan atau memuaskan. Contohnya, siswa belajar karena memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu. Motivasi intrinsik biasanya tumbuh ketika siswa diberi kebebasan memilih, menghadapi tantangan yang sesuai kemampuannya, serta menerima penghargaan yang bersifat informatif tanpa tekanan eksternal. Faktor ini mencakup:

- a. Kemandirian dan pilihan pribadi, yaitu perasaan bahwa kegiatan belajar dilakukan atas kehendak sendiri, bukan karena paksaan atau imbalan.
- b. Pengalaman optimal, muncul ketika siswa merasa mampu, fokus, dan terlibat dalam aktivitas yang menantang namun masih sesuai dengan kapasitasnya.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ini berasal dari luar diri siswa dan berhubungan dengan pencapaian hasil tertentu, misalnya memperoleh nilai tinggi atau penghargaan. Dorongan seperti hadiah atau hukuman sering menjadi pemicu munculnya motivasi ekstrinsik.

Kompri (dalam Anis Faristin & Saptadi Ismanto, 2023) menyebutkan sejumlah faktor tambahan yang dapat memengaruhi motivasi belajar, antara lain:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa, yang memperkuat dorongan belajar baik dari aspek internal maupun eksternal.
- b. Kemampuan siswa, karena keberhasilan belajar menuntut adanya keterampilan dan kompetensi yang memadai.
- c. Kondisi fisik dan psikologis, sebab kesehatan tubuh maupun kestabilan emosi berpengaruh terhadap semangat belajar.
- d. Lingkungan sosial, seperti hubungan dengan teman sebaya, suasana rumah, serta kondisi masyarakat sekitar yang dapat mendukung atau menghambat motivasi belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (dalam Naibaho, Siregar, & Elindra, 2021) menambahkan bahwa cita-cita, kemampuan, kondisi fisik-mental, serta lingkungan belajar merupakan faktor penting yang menentukan tingkat motivasi siswa. Selain itu, aspek emosional seperti perhatian, kemauan, daya ingat, serta cara berpikir yang berkembang melalui pengalaman juga memegang peranan besar. Guru memiliki kontribusi utama dalam membangun motivasi melalui interaksi yang positif dengan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Pintrich (dalam Yunas & Rachmawati, 2018), motivasi belajar mencakup tiga komponen utama:

1. **Komponen Nilai (Value Component).**
Meliputi keyakinan individu terhadap pentingnya nilai dalam kegiatan belajar, yang terdiri dari orientasi tujuan intrinsik, orientasi tujuan ekstrinsik, dan nilai tugas (task value).
2. **Komponen Harapan (Expectancy Component).**
Berkaitan dengan keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas, termasuk kendali terhadap hasil belajar dan efikasi diri (self-efficacy).
3. **Komponen Afektif (Affective Component).**
Terkait dengan emosi seperti kecemasan dan kekhawatiran terhadap kegagalan, baik dalam bentuk pikiran negatif maupun gejala fisik seperti ketegangan dan kegelisahan.

Marilyn K. Gowing (dalam Lestari, 2022) mengidentifikasi empat elemen utama yang dapat meningkatkan motivasi belajar, yaitu dorongan, komitmen, inisiatif, dan harapan. Dorongan membantu peserta didik mengatasi ketakutan dan menumbuhkan keberanian untuk berusaha; komitmen menjadikan siswa gigih dan tidak mudah menyerah; inisiatif menumbuhkan kreativitas dan ide-ide baru; sedangkan harapan menumbuhkan optimisme untuk terus berkembang. Frandsen (dalam Alfonso, 2021) menambahkan bahwa motivasi belajar juga mencakup rasa ingin tahu terhadap hal baru, sifat kreatif, keinginan memperoleh pengakuan sosial, usaha memperbaiki kegagalan, kepercayaan diri setelah menguasai materi, serta pandangan bahwa penghargaan dan hukuman merupakan bagian dari proses belajar yang dapat mendorong semangat siswa.

B. Jenis-jenis Motivasi Belajar.

Menurut Deci dan Ryan 1985 (dalam Ferdianto Hutagalung, Sriyanti Br Pasaribu, Puput Sarah Hutabarat 2025) mengembangkan teori motivasi yang membedakan antara motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi Instrinsik merupakan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas karena adanya kepuasan yang dirasakan dari aktivitas itu sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penghargaan atau pengakuan. Deci dan Ryan menegaskan bahwa motivasi instrinsik lebih berkelanjutan dan efektif dalam mendukung pembelajaran jangka Panjang.

Jenis-jenis Motivasi Belajar menurut Gardner dan Lambert (dalam Sari 2018) adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Integritas yakni berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh, dimana seseorang terdorong untuk menguasai Bahasa dan juga memahami budaya dari penutur asli Bahasa tersebut.

b. Motivasi Instrumental yakni lebih menghargai pada tujuan-tujuan praktis dan fungsional, seperti mempelajari Bahasa untuk keperluan pekerjaan, studi atau kebutuhan langsung lainnya secara efisien dan cepat.

Jenis-jenis Motivasi Belajar menurut Woodworth dan Marquis (dalam Sari 2018) adalah sebagai berikut:

a. Motivasi atau kebutuhan organis, yaitu dorongan yang berasal dari kebutuhan biologis tubuh seperti makan, minum, bernafas, kebutuhan seksual, aktivitas serta kebutuhan untuk beristirahat.

b. Motivasi darurat, yaitu dorongan yang muncul secara spontan akibat rangsangan eksternal, misalnya dorongan untuk melindungi diri, membalas tindakan tertentu, berusaha keras atau mengejar sesuatu.

c. Motivasi Objektif, yaitu dorongan untuk berinteraksi secara aktif dan efektif dengan lingkungan luar seperti keinginan untuk mengeksplorasi, memanipulasi onjek atau menunjukkan minat terhadap hal-hal tertentu.

C. Minat Belajar

Minat belajar merupakan dorongan internal yang muncul dari dalam diri individu untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang dimiliki. Minat belajar berkembang ketika seseorang memiliki keinginan untuk memahami dan menguasai sesuatu yang dianggap penting bagi dirinya. Sebaliknya, kurangnya minat seringkali menyebabkan siswa mudah merasa jenuh dan tidak fokus dalam proses pembelajaran (P., 2019). Menurut Crow dan Crow (dalam Then et al., 2019), minat dapat diartikan sebagai kecenderungan atau dorongan seseorang untuk berinteraksi dengan individu, objek, atau aktivitas tertentu yang menimbulkan ketertarikan karena dianggap memiliki makna atau nilai bagi dirinya. Djaali (dalam Solehah, Saputra, & Setiwan, 2022) menambahkan bahwa minat adalah rasa suka dan perhatian terhadap suatu hal atau kegiatan yang muncul secara alami tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Santrock (dalam P., 2019) menjelaskan bahwa minat memberikan semangat, arah, dan ketekunan dalam perilaku seseorang, sedangkan Slameto (dalam Solehah et al., 2022) menyatakan bahwa minat mencerminkan perasaan senang dan kecenderungan untuk memilih serta terlibat dalam aktivitas tertentu yang dirasakan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan bentuk rasa ketertarikan dan keinginan siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan

pembelajaran yang menumbuhkan perhatian, keterlibatan, serta keinginan untuk memahami dan menguasai materi pelajaran.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Crow dan Crow (dalam Fadilah, Andriana, & Widarti, 2020) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain :

- a. Dorongan Internal (Inner Urge). Minat dapat timbul Ketika seseorang mendapatkan rangsangan dari lingkungan yang sesuai dengan kebutuhannya. Dorongan ini menggambarkan rasa ingin tahu terhadap pengetahuan atau keinginan untuk memahami sesuatu lebih dalam.
- b. Motif Sosial (Sosial Motive). Minat juga dapat dipicu oleh faktor sosial, misalnya keinginan untuk meraih prestasi agar mendapatkan pengakuan dari lingkungan atau status sosial yang lebih baik.
- c. Faktor Emosional (Emotional Factor) Pengalaman emosional yang menyenangkan selama belajar dapat menumbuhkan rasa senang dan meningkatkan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut JT.Loekmono (dalam Khotmi, Hidayati, dan Hidayati 2024) menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Gangguan Fisik, seperti masalah pada penglihatan, pendengaran, atau fungsi kelenjar, bisa sangat menghambat siswa dalam menerima pelajaran atau melaksanakan tugas di kelas.
- b. Materi pelajaran yang tidak menantang, dapat menimbulkan kebosanan terutama jika tingkat kemampuan siswa jauh melampaui materi yang di ajarkan, sehingga mereka kehilangan ketertarikan untuk belajar.
- c. Masalah Psikologis tertentu dapat membuat siswa menarik diri dari realitas. Dalam kondisi ini, siswa cenderung tidak menunjukkan minat terhadap aktivitas apapun, baik di dalam maupun di luar kelas.
- d. Ketertarikan berlebihan pada kegiatan di luar pelajaran, seperti olahraga, hobi, keterampilan teknis, atau aktivitas yang menghasilkan uang, dapat mengalihkan perhatian siswa dari pelajaran sekolah.
- e. Sikap acuh yang tampak bisa jadi hanyalah kedok, dimana siswa sebenarnya berusaha menyembunyikan rasa tidak percaya diri atau ketidakmampuannya dalam bersaing dengan teman-teman yang di anggap lebih unggul.
- f. Adanya konflik pribadi dengan guru atau orangtua bisa menjadi alasan siswa menunjukkan sikap tidak peduli. Perilaku ini merupakan bentuk perlawanan atau protes terhadap figure otoritas tersebut.

2. Aspek-Aspek Minat Belajar

Menurut Crow dan Crow (dalam Dyah Anungrat Herzamzam 2018) menyebutkan aspek-aspek minat terdiri dari:

- a. Ketertarikan atau rasa senang, yakni muncul karena individu merasa bahwa suatu objek memiliki arti atau nilai khusus baginya secara pribadi
- b. Perhatian, merupakan aktivitas mental seseorang dalam memilih dan merespon rangsangan dari lingkungan sekitar

- c. Kesadaran, yakni mengacu pada aspek kognitif individu dalam mengikuti proses belajar secara sukarela, menyadari apa yang dirasakan, serta menggunakan emosi sebagai panduan dalam mengambil keputusan dan mempercayai kemampuan dirinya dalam belajar.
- d. Konsentrasi, adalah kemampuan untuk memfokuskan seluruh pikiran pada satu hal tertentu yang berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran.

Menurut Pintrich dan Schunk (Sebagai mana di kutip dalam Intan Villanica Cendikia 2023) menyebutkan aspek-aspek minat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Sikap Umum terhadap suatu kegiatan, yakni pandangan atau penilaian secara keseluruhan yang mencerminkan rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu aktivitas, yang umumnya menunjukkan kecenderungan positif.
- b. Kesadaran untuk menyukai aktivitas tertentu yakni adanya keputusan sadar dari individu untuk menyenangi suatu kegiatan atau objek tertentu
- c. Menikmati aktivitas yang dilakukan yakni timbulnya rasa senang dan kepuasan terhadap segala hal yang berkaitan dengan aktivitas yang menjadi minatnya.
- d. Makna atau nilai penting dari aktivitas bagi individu yakni sejauh mana aktivitas tersebut di anggap memiliki arti khusus atau relevansi pribadi seseorang.
- e. Keterlibatan dalam aktivitas yakni tindakan memilih atau ikut serta secara aktif dalam suatu kegiatan yang di minati.

3. Jenis-jenis Minat Belajar

Kuder (dalam Prayuga dan Abadi 2019) mengelompokan jenis-jenis minat menjadi sepuluh kategori yaitu:

- a. Minat terhadap Alam sekitar, yaitu minat ini berkaitan dengan pekerjaan yang berhubungan dengan, alam, hewan dan tumbuhan.
- b. Minat Mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang terkait dengan mesin atau alat mekanik.
- c. Minat Hitung Menghitung, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan yang memerlukan perhitungan.
- d. Minat terhadap Ilmu Pengetahuan, yaitu minat yang mencakup keinginan untuk menemukan fakta-fakta baru dan memecahkan masalah.
- e. Minat Persuasif, yaitu minat yang berfokus pada pekerjaan yang melibatkan pengaruh terhadap orang lain.
- f. Minat Seni, yaitu minat yang berkaitan dengan pekerjaan yang berhubungan dengan seni, kerajinan, dan kreasi tangan,
- g. Minat Leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan kegiatan membaca dan menulis berbagai karangan.
- h. Minat Musik, yaitu minat yang mencakup ketertarikan terhadap musik, seperti menonton konser atau memainkan alat musik.
- i. Minat Layanan Sosial, yaitu minat yang berkaitan dengan pekerjaan yang bertujuan untuk membantu orang lain.
- j. Minat Klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif dan tugas-tugas kantor.

Menurut Holland (dalam Waliyuddin dan Pangestu 2022) jenis-jenis minat dibagi menjadi enam kelompok yaitu:

a. *Realistis*

Jenis minat ini cenderung menyukai aktivitas yang bersifat fisik, teknis, dan mekanis. Mereka lebih suka bekerja dengan tangan, alat, mesin dan berada diluar ruangan.

b. *Investigatif*

Jenis minat ini memiliki ketertarikan pada aktivitas intelektual, analitis, dan observasi.

c. *Artistik*

Jenis minat ini menyukai ekspresi diri melalui seni dan imajinasi. Mereka lebih cenderung kreatif, orisinal, dan menyukai kegiatan seperti menulis, menggambar, musik atau drama.

d. *Sosial*

Jenis minat ini senang berinteraksi dengan orang lain dan membantu mereka. Mereka biasanya empatik, komunikatif, dan menyukai pekerjaan yang melibatkan pelayanan atau Pendidikan.

e. *Enterprising*

Jenis minat ini menyukai kegiatan yang melibatkan persuasi, kepemimpinan, dan pengambilan resiko.

f. *Konvensional*

Jenis minat ini menyukai keteraturan, pekerjaan administratif, dan mengikuti prosedur. Mereka cenderung teliti, efisiensi, dan nyaman dengan tugas-tugas sistematis.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk memahami hubungan antara motivasi belajar (variabel Y) dan motivasi belajar (variabel X). Sampel penelitian terdiri dari 57 siswa kelas X dan XI di SMA IT Al-Munadi Medan. Total sampling merupakan metode yang digunakan untuk persiapan sampel. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert dengan delapan pilihan jawaban, mulai dari sangat pasti hingga sangat tidak pasti. Uji korelasi Product Moment Pearson digunakan untuk analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Proses validasi penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teknik korelasi Pearson Product Moment, yang dianalisis menggunakan SPSS versi 25.0 untuk Windows. Suatu butir pernyataan dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel. Sebaliknya, jika nilai r hitung terletak di bawah r tabel, maka pernyataan tersebut tidak dapat diterima. Uji validitas ini memiliki 57 responden, dan hasil analisis ditunjukkan oleh r -tabel pada tingkat signifikansi 10% sebesar 0,368%. Oleh karena itu, suatu pernyataan dapat dianggap valid jika r hitungnya kurang dari 0,3688 atau jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Sebagai kesimpulan, metode Cronbach's Alpha digunakan untuk menilai reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0 untuk Windows. Kriteria yang digunakan untuk menilai tingkat reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,70, maka instrumen dianggap belum reliabel (Wulantari & Sukardi, 2018).

2. Uji Normalitas dan Uji Linieritas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan motivasi memiliki tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,160, yang berada di atas ambang batas 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terkonfirmasi.

Sebaliknya, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk deviasi dari linearitas adalah 0,984, yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linear antara motivasi mahasiswa dan motivasi belajar. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas yang dibuat dalam penelitian ini valid.

3. Uji Korelasi Product Moment

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi Product Moment, diperoleh nilai r_{xy} sebesar -0,286 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,031. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel minat belajar dan motivasi belajar. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat minat belajar siswa, maka kecenderungan motivasi belajar cenderung menurun, dan sebaliknya. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 juga mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat signifikan secara statistik.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		X	Y
X	Pearsonn Correlation	1	-.286*
	Sig. (2-tailed)		0,031
	N	57	57
Y	Pearson Correlationn	-.286*	1
	Sig. (2-tailed)	0,031	
	N	57	57

Tabel 4. 2 Rangkuman Perhitungan Product Moment

Statistik	Koefisien (r _{xy})	Koefisien data (r ²)	Sig	BE %	Keterangan
X-Y	-0,286	0,082	0,031	0,082 %	S

Keterangan:

Keterangan:

X = Minat Belajar

Y = Motivasi Belajar

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

r^2 = Koefisien determinan X terhadap Y

Sig = Signifikansi

BE% = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam Persen

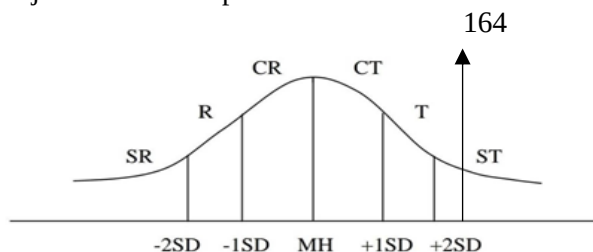
S = Signifikansi.

Berdasarkan analisis korelasi Pearson Product Moment, nilai r_{xy} berada di kisaran -0,286, dan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) sekitar 0,031. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, peningkatan motivasi belajar tidak selalu menjadi tujuan peningkatan motivasi belajar. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat ditentukan.

Akhirnya, hasil koefisien determinasi (r^2) menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh minat belajar sekitar 0,082%. Sebaliknya, sekitar 98,1% kasus disebabkan oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus utama penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel eksternal yang berpotensi memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, seperti lingkungan belajar, lingkungan sosial, atau kondisi psikologis.

4. Hasil Perhitungan Mean Empirik dan Hepotik

Pada variabel minat belajar, terdapat 42 butir item pernyataan valid yang disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Berdasarkan jumlah butir tersebut, nilai mean hipotetik diperoleh dari hasil perhitungan $(42 \times 1) + (42 \times 4) / (42 \times 1) + (42 \times 4)$ dibagi dua, yaitu sebesar 105. Sementara itu, nilai standar deviasi (SD) hipotetik dihitung dari selisih antara $(42 \times 4) - (42 \times 1) / (42 \times 4) - (42 \times 1)$ yang kemudian dibagi enam, sehingga diperoleh nilai 21. Nilai mean dan standar deviasi hipotetik ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan kategori tingkat minat belajar siswa dalam penelitian ini.



Keterangan:

SR = Mean empirik tergolong sangat rendah

R = Mean empirik tergolong rendah

CR = Mean empirik tergolong cenderung rendah

CT = Mean empirik tergolong cenderung tinggi

T = Mean empirik tergolong tinggi

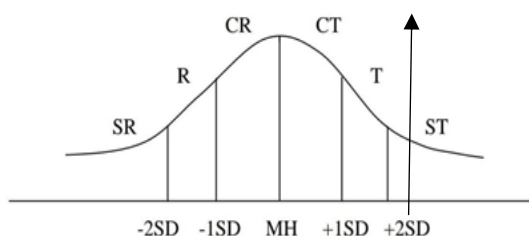
ST = Mean empirik tergolong sangat tinggi

MH = Mean Hipotetik

SD = Standar Deviasi

Variabel motivasi belajar, terdapat 42 butir pernyataan valid yang disusun menggunakan skala Likert dengan empat kategori jawaban. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai mean hipotetik sebesar 105. Selanjutnya, standar deviasi (SD) hipotetik untuk variabel motivasi belajar dihitung dari selisih nilai tertinggi dan terendah pada skala, kemudian dibagi enam, sehingga diperoleh nilai 21.

Nilai mean dan standar deviasi hipotetik tersebut menjadi acuan dalam menentukan tingkat motivasi belajar siswa pada penelitian ini. 152



Keterangan:

SR = Mean empirik tergolong sangat rendah
R = Mean empirik tergolong rendah
CR = Mean empirik tergolong cenderung rendah
CT = Mean empirik tergolong cenderung tinggi
T = Mean empirik tergolong tinggi
ST = Mean empirik tergolong sangat tinggi
MH = Mean Hipotetik
SD = Standar Deviasi

Tabel 4. 3 Perhitungan Nilai Rata Rata Hipotetik Dan Nilai Rata Rata Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Minat Belajar	14,5	105	164,0	Tergolong sangat tinggi
Motivasi Belajar	13,2	105	152,7	Tergolong sangat tinggi

Berdasarkan hasil perbandingan rata-rata teoretis dan empiris, dapat diamati bahwa tingkat pembelajaran siswa di SMA Unggul IT Al-Munadi Medan sangat tinggi. Hal yang sama juga berlaku untuk motivasi belajar siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menggambarkan secara detail bagaimana siswa memiliki motivasi internal dan antusiasme yang kuat dalam mengikuti proses pendidikan di sekolah.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi Product Moment, diperoleh nilai $r_{xy} = -0,286$ dengan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,031. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar siswa. Artinya, peningkatan minat belajar tidak selalu diikuti oleh peningkatan motivasi belajar, sehingga arah hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat berlawanan. Dengan demikian, hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Selanjutnya, hasil perhitungan menunjukkan bahwa minat belajar memberikan pengaruh sebesar 0,082% terhadap motivasi belajar, sedangkan 91,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel eksternal lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti faktor lingkungan, kondisi psikologis, maupun dukungan sosial. Selain itu, hasil perbandingan antara mean hipotetik dan mean empirik menunjukkan bahwa tingkat minat

belajar siswa di SMA Unggul IT Al-Munadi Medan tergolong sangat tinggi, dengan nilai mean empirik sebesar 164, yang melebihi mean hipotetik 105 dan selisihnya lebih besar dari nilai standar deviasi 14,5. Demikian pula, motivasi belajar siswa juga tergolong sangat tinggi, ditunjukkan oleh nilai mean empirik 152 yang melebihi mean hipotetik 105 dengan selisih lebih besar dari standar deviasi 13,2. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa di SMA Unggul IT Al-Munadi Medan secara umum memiliki keinginan belajar yang kuat, baik dari aspek minat maupun motivasi, meskipun arah hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat negatif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uji korelasi Pearson Product Moment, nilai r_{xy} sekitar -0,286, dan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) sekitar 0,031. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, peningkatan motivasi belajar tidak selalu berdampak pada peningkatan motivasi belajar. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini terbukti.

Akhirnya, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh 91,8% faktor yang bukan merupakan fokus utama penelitian, sedangkan motivasi belajar dipengaruhi oleh 0,082% faktor. Hal ini menunjukkan adanya faktor eksternal lain, seperti lingkungan belajar, lingkungan sosial, atau kondisi psikologis siswa, yang dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi informasi selama proses penyusunan penelitian, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyatakan bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya memperhitungkan kemungkinan adanya masalah atau kekeliruan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis sangat yakin bahwa terdapat masukan dan saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mempertahankan karya ini selama proses penyusunan. Sebagai penutup, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat, meningkatkan pemahaman, dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan.

REFERENSI

- [1]Alfonso,, A. (2021). Motivasi belajar peserta didik jenjang pendidikan dasar daerah 3T kabupaten bengkayang di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 10(2), 133–143. <https://doi.org/10.31571/saintek.v10i2.3379>
- [2]Anis Faristin, V., & Saptadi Ismanto, H. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation. *PGRI Semarang; Jl. Sidodadi Timur No, 24(024),* 8316377.
- [3]Basompe, C. K., & Soetjiningsih, C. H. (2023). Pola Asuh Demokratis Dan Motivasi Belajar Siswa Sma Di Tentena Poso Pada Masa Pandemi Covid-19Pola Asuh Demokratis Dan Motivasi Belajar Siswa Sma Di Tentena Poso Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 1735–1742. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i5.4586>
- [4]Dyah Anungrat Herzamzam. (2018). Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 9(1), 67–80. <https://senadimu.potensi-utama.ac.id | redaksijurnalupu@gmail.com>

<https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.430>

- [5]Fadilah, J., Andriana, D., & Widarti, W. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Periklanan Dalam Matakuliah Komputer Desain Grafis I. *J-Ika*, 7(2), 92–104. <https://doi.org/10.31294/kom.v7i2.8939>
- [6]Fauzan, Z. R., Tohirin, M., & Baihaqi, A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa SMK Muhammadiyah 2 Borobudur. *Borobudur Islamic Education Review*, 1(1), 46–60. <https://doi.org/10.31603/bier.5524>
- [7]Intan Villanica Cendikia, M. U. (2023). Minat Belajar Siswa Ditinjau Dari Pelaksanaan Pembelajaran Daring Students Learning Interest From Online Learning Implementation. *Jurnal Attending*, 2(2), 475–484.
- [8]Khotmi, N., Hidayati, R., & Hidayati, Y. (2024). The Factors That Cause Low Interest in Learning in Grade 4 Students at SDN 3 Perian. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 10(2), 375–380. <https://doi.org/10.58258/jime.v>
- [9]Lestari, S. (2022). Urgensi Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Motivasi Belajar Saat Pandemi di Desa Timbang Lawan Nurussakinah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- [10]Marsabila, N., Lonika, T., & Baluari, A. (2022). Motivasi Belajar Siswa Jenis Dan Cara Meningkatkan. *Journal JBES: Journal Of Biology Education And Sciencee-*, 2(2), 136–137.
- [11]Naibaho, S. W., Siregar, E. Y., & Elindra, R. (2021). Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Mts Negeri 1 Tapanuli Tengah Di Saat Pandemi Covid-19. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 304–312. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2596>
- [12]P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- [13]Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- [14]Solehah, N. N., Saputra, H. H., & Setiwan, H. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 229–235. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.449>
- [15]Then, W., Tinggi, S., Harapan, B., Raya, K., & Barat, K. (2019). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa sekolah tinggi bahasa harapan bersama. *Jurnal Cakrawala Mandarin Asosiasi*, 3(2), 2–14.
- [16]Wulantari, W., & Sukardi, S. (2018). Pengaruh Metode Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Muhammadiyah 2 Palembang. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 4(1), 69–75. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v4i1.2453>
- [17]Yunas, T. B., & Rachmawati, M. A. (2018). Kemampuan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Fisika pada Siswa di Yogyakarta. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 1(2), 60–75.